

PENGARUH KONEKSI POLITIK, PROFITABILITAS, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN *FINANCIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Nadia Frientina Panjaitan¹⁾, Hotmal Ja'far²⁾, Ahmad Muhajir³⁾.

^{1,2,3} Ekonomi, Universitas Al-Azhar, Indonesia.

Email: nadiafrientina@gmail.com

ABSTRAK

Obsevasi ini menyediakan maksud dalam memahami akibat dari Koneksi Politik, Profitabilitas, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Populasi yang dimiliki yaitu 105 perusahaan, yang didapat selama 3 tahun peninjauan adalah 50 perusahaan, sehingga diperoleh 150 informasi persepsi. Pengambilan sampel bertujuan adalah dasar dari metode pengambilan sampel yang digunakan. Temuan observasi menghasilkan Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap praktik penghindaran pajak sementara Hubungan Politik dan Komite Audit tidak berpengaruh sama sekali. Koneksi politik, profitabilitas, ukuran komite audit, dan praktik penghindaran pajak semuanya berkaitan secara bersamaan.

Kata kunci : Koneksi Politik; Profitabilitas; Komite Audit; Ukuran Perusahaan; Praktik Penghindaran Pajak.

Diterima : 9 Februari 2023

Direvisi : 15 Februari 2023

Disetujui : 20 Februari 2023

1. Pendahuluan

Strategi hukum yang digunakan wajib pajak dalam membagi beban pajak mereka dikenal sebagai penghindaran pajak. Wajib pajak menggunakan strategi ini untuk menghindari pembayaran pajak dengan mengubah transaksi bisnis menjadi transaksi yang tidak melibatkan pajak. [1]. Efektivitas pemungutan pajak telah meningkat dan menurun antara 2018 dan 2020, menurut data dari CNBC Indonesia. Hal ini disebabkan penagih pajak di Indonesia belum maksimal dan sangat dibatasi oleh beberapa penghambat. Efektivitas penagihan pajak ditunjukkan Tabel 1.1:

Tabel 1. Kemampuan Penagihan Pajak di Indonesia

<u>Tahun</u>	<u>Target</u>	<u>Pencapaian</u>	<u>kemampuan Penagihan Pajak</u>
2018	Rp. 1.423 Triliun	Rp. 1.315,8 Triliun	91%
2019	Rp. 1.577,6 Triliun	Rp. 1.332,1 Triliun	85%
2020	Rp. 1.197,8 Triliun	Rp. 1.069,97 Triliun	89,25%

Sumber. www.cnbcindonesia.com.

Berdasarkan Tabel 1, penerimaan pajak tumbuh atau meningkat selama tiga tahun, tetapi pendapatan dan target pendapatan tidak memenuhi harapan. Salah satu penyebab yang berkontribusi dalam upaya *tax avoidance* perusahaan “hubungan politik, profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan” menjadi penyebab tidak tercapainya target penerimaan pajak. Dengan ini peneliti akan mendalami penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Koneksi Politik, Profitabilitas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan mempertimbangkan latar belakang informasi sebelumnya.

2. Kajian Pustaka

1. Tindakan menghindari pembayaran pajak dengan cara yang sah, dan aman kepada pajak wajib, dan tidak melanggar peraturan pajak yang sedang berlaku dikenal sebagai *tax corporation*. Dalam mengurangi pajak yang dibayarkan, strategi dan taktik biasanya memanfaatkan kelemahan didalam peraturan pajak[1]. Tujuan ETR adalah agar beban pajak dibayar untuk tahun ini [2]. Rumus ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

2. Koneksi politik adalah hubungan luar biasa yang dimiliki organisasi dengan otoritas publik atau kelompok ideologis yang bermaksud untuk bekerja dengan bisnis organisasi dan mengurangi identifikasi biaya. [3]. Koneksi politik banyak digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kepentingan perusahaan.

0 = tidak terhubung
1 = terhubung

3. profitabilitas adalah Kapasitas bisnis untuk memberikan laba dalam kontribusi penjualan, deviden, dan kekayaan telah ditentukan sebelumnya. [4]. Menguji kualitas profitabilitas ialah “ROA (*Return on Asset*)”, dengan dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}}$$

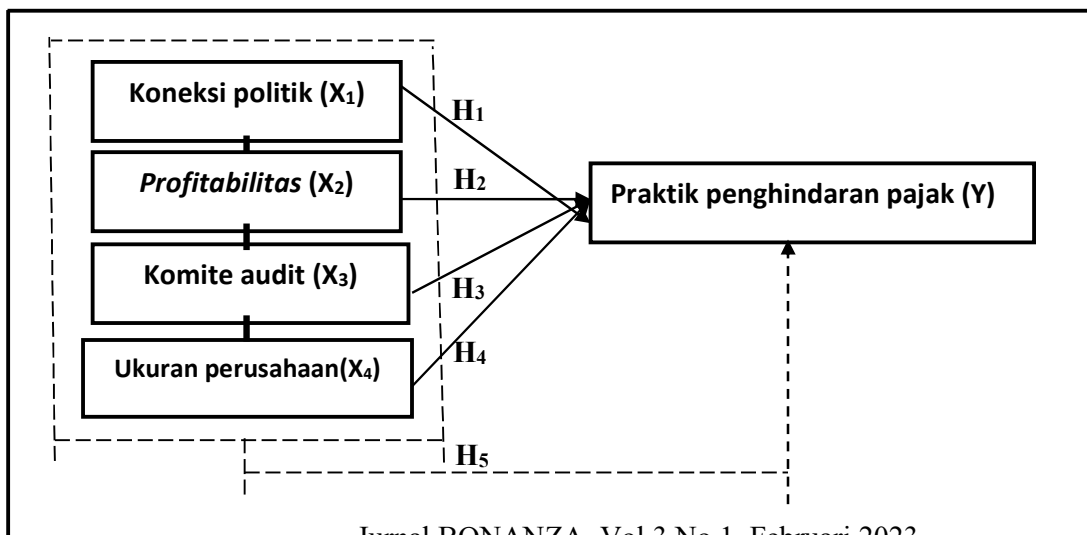
4. Komite audit dibuat pada dewan komisaris yang dimana tugasnya menolong dalam menjalan tugas dan wewenang dewan komisaris agar tanggung jawabnya terlaksana. [4]. “menguji komite audit dengan jumlah komite audit di perusahaan tersebut”.

0 = kurang dari 3 personil
1 = lebih dari 3 personil

5. Istilah "ukuran perusahaan" mengacu pada skala di mana ukuran bisnis dapat dikategorikan dalam berbagai cara, seperti berdasarkan jumlah pendapatan, total aset, dan total modal. [5]. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu logaritma natural jumlah total aset pada perusahaan. Ukuran perusahaan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2.1 Kerangka Konseptual



Gambar 2 kerangka konseptual

Sumber: diolah untuk artikel ini

Hipotesis :

H₁: Koneksi politik berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak

H₄: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak

H₅: koneksi politik, profitabilitas, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak”

3. Metode Penelitian

Pengujian ini dalam melihat perusahaan keuangan tergabung di BEI antara tahun 2018 dan 2020. Dengan memperoleh informasi yang diterima oleh “situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id”. Karena terkait dengan penelitian, 150 perusahaan membuat populasi penelitian ini. Peneliti akan memeriksa karakteristik sampel sebagai pangsa populasi adalah lebih besar. kuantitatif yang diuji ini. informasi kuantitatif, atau informasi dalam bentuk satu set angka, ditemukan. Sumber data dihasilkan macam-macam sumber, dan informasi yang dihasilkan dari sistem pelaporan keuangan Bursa Efek Indonesia.

β : Koefisien regresi

X₁ : Koneksi politik

X₂ : Profitabilitas

X₃ : Komite audit

X₄ : Ukuran perusahaan

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diuji untuk menghasilkan gambar suatu data yang diperlukan oleh peneliti tersebut, seharusnya menunjukkan visual mengenai permasalahan yang akan diteliti dan memberikan upaya nilai minimal, maksimal, dan rata-rata. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh output:

Table 3. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh output:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Koneksi politik	150	0	1	,2023	,37963
Profitabilitas	150	,00	,06	,0119	,01315
Komite audit	150	0	1	,6075	,13381
Ukuran perusahaan	150	15,16	30,48	,13,0358	3,84220
Praktik penghindaran pajak	150	,01	,40	,1456	,07320
Valid N (listwise)	150				

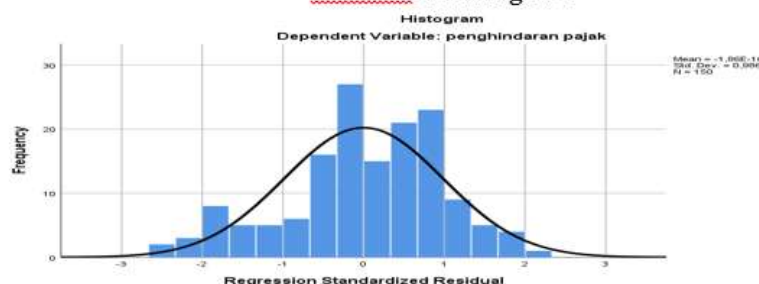
Sumber : output pengelolaan data SPSSV.25

4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

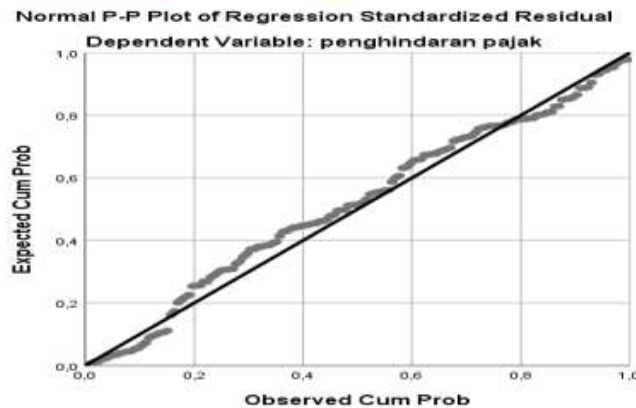
Tujuan dari Uji normalitas adalah untuk mencari nilai residual sebesar atau variabel penghambat dalam model pengembalian distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dan uji analisis grafik dapat dipergunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu data normal atau tidak [6]. p-plot (probability plot) gambar dan grafik histogram, tes dalam penelitian ini digunakan.

Gambar 2. Histogram



Hasil dari gambar 2. Distribusi data membentuk kurva dengan kemiringan seimbang dan bentuk lonceng, yang menunjukkan bahwa variabel memiliki data yang normal, seperti yang digambarkan dalam grafik histogram di atas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dari penelitian.

Gambar 3. Normal *p*-plot regression



Sumber : *output pengelolaan data SPSSV.25*

Hasil dari gambar 3. menunjukkan titik balik menyertakan dan menuju garis diagonal pada regresi *p*-plot normal memperlihatkan hasil model sebuah regresi yang sesuai asumsi normalitas.

Tabel 1. Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06512178
Most Extreme Differences ^c	Absolute	,060
	Positive	,034
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *output pengelolaan data SPSSV.25*

Tabel 1 menunjukkan hasil yang berdasarkan uji kolmogorov-smirnov nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang memiliki arti dikatakan jika distirbusi menyebar dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah model regresi berganda memeriksa korelasi untuk variabel independen [6]. Semakin tinggi nilai toleransi 0,100 atau sama dengan nilai VIF semakin kecil dari 10 merupakan nilai batas standar untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas. ada.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,198	,033		5,947	,000		
	Koneksi_politik	-,004	,015	-,020	-,263	,793	,966	1,036
	Profitabilitas	-1,759	,459	-,316	-3,835	,000	,809	1,236
	Komite_audit	,037	,041	,067	,897	,371	,989	1,011
	Ukuran_perusahaan	-,004	,002	-,212	-2,565	,011	,805	1,242

a. Dependent Variable: praktik_penghindaran_pajak

Sumber : output pengelolaan data SPSSV.25

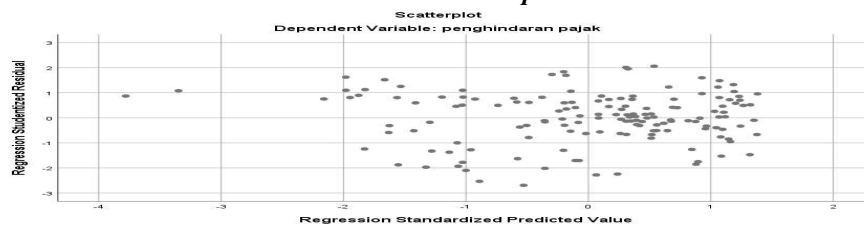
Uji multikolinieritas menghasilkan “hubungan politik (X₁), profitabilitas (X₂), komite audit (X₃), dan ukuran perusahaan (X₄)”, seperti ditunjukkan pada tabel 2. kurang dari sepuluh. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi untuk variabel bebas yang akan dipergunakan di penelitian tidak menggambarkan adanya tanda-tanda multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Residu pengamatan dianggap heteroskedastis jika berbeda dengan residual pengamatan lainnya[6].

1. “Heteroskedastisitas terjadi pada pola tertentu, seperti titik, membentuk pola tertentu yang berurutan.
2. titik-titik pada sumbu Y tersebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak terdapat pola yang terlihat maka tidak terjadi heteroskedastisitas .

Gambar 4. Scatterplot



Sumber : output pengelolaan data SPSSV.25

Hasil scatterplot Gambar 4 jika titik-titik menggambarkan bagaimana tidak mengelompok di satu lokasi melainkan meluas di sekitar atas dan di sekitar bawah. Selain itu, tidak ada terbentuk dalam distribusi titik-titik data. Dikatakan model regresi ini efektif karena tidak ada tanda asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi agar tahu apakah ada koneksi antara confounding error pada periode t and periode t-1 (sebelumnya) di model regresi linier. Masalah autokorelasi apabila terdapat korelasi. Serangkaian observasi mengarah untuk autokorelasi. Tabel Durbin-Watson menyediakan dua nilai tambahan yang diperlukan untuk membuat keputusan.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,208	,186	,06602	1,851

a. Predictors: (Constant), ukuran_perusahaan, komite_audit, profitabilitas, koneksi_politik

b. Dependent Variable: praktik_penghindaran_pajak

Sumber : output pengelolaan data SPSSV.25

Uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan angka 1,851 dengan sampel yang berjumlah 50 (n = 150) dan empat variabel (k = 4), diikuti oleh $dL = 1,6788$ dan $dU = 1,7881$, kemudian $4 - 1,7881 = 2,2119$, seperti terlihat pada tabel 3. Jadi $1,7881 < 1,851 < 2,2119$. Dapat kesimpulan bahwasanya penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi karena bilangan Durbin-Watson adalah 1,851.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,198	,033		5,947	,000
	<u>Koneksi politik</u>	-,004	,015	-,020	-,263	,793
	<u>Profitabilitas</u>	-1,759	,459	-,316	-3,835	,000
	<u>Komite audit</u>	,037	,041	,067	,897	,371
	<u>Ukuran perusahaan</u>	-,004	,002	-,212	-2,565	,011

a. Dependent Variable: praktik penghindaran pajak

Sumber : output pengelolaan data SPSSV.25

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan tabel 4 dari data hasil olahan yang diolah dengan software SPSS V.25, bahwa dampak dari kegunaan analisis regresi yaitu untuk menarik kesimpulan bahwa kenaikan atau penurunan variabel independen (hubungan politik, profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan) dapat dilakukan dengan menambah atau mengurangi variabel dependen (praktik *tax* pajak). Persamaan ini ditulis:

$$Y = 0,198 - 0,004 - 1,759 + 0,037 - 0,004$$

1. Dalam model regresi, nilai konstanta 0,198 (nilai positif) dikaitkan dengan ikatan politik (X1), profitabilitas (X2), Skala berarti baik (X) nilai jika 0 maka penghindaran pajak (Y) bernilai 0,198 yang berarti bahwa variabel afiliasi politik (X1) adalah praktik penghindaran pajak (Y)
2. Nilai koefisien regresi afiliasi politik (X1) -0,004 (nilai negatif) dalam penelitian ini yang negatif untuk variabel afiliasi politik (X1) adalah praktik penghindaran pajak (Y).
3. Koefisien pengembalian regresi (X2) -1,759 (nilai negatif) dalam penelitian ini yang artinya return. Artinya variabel (X2) berhubungan negatif dengan praktik penghindaran pajak (Y).
4. Nilai koefisien regresi pelat seleksi (X3) 0,037 (nilai positif).Y).
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X) pada penelitian ini adalah -0,004 (nilai negatif). Artinya variabel ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan praktik penghindaran pajak (Y).”

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t (Parsial)

Pada menggambarkan hasil setiap variabel penjelas/independen mempengaruhi bagaimana variabel penjelas dijelaskan [6].

1. “H0 ditolak dan H1 diterima nilai dengan probabilitas signifikansi 0,05, ini adalah hasil dari variabel independen pengaruh parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika H0 diterima dan H1 ditolak nilainya lebih besar dari signifikansi 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variabel itu secara mandiri sebagian tidak berpengaruh terhadap variabel bergantung.”

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,198	,033		5,947	,000
	<u>Koneksi politik</u>	-,004	,015	-,020	-,263	,793
	<u>Profitabilitas</u>	-1,759	,459	-,316	-3,835	,000
	<u>Komite audit</u>	,037	,041	,067	,897	,371
	<u>Ukuran perusahaan</u>	-,004	,002	-,212	-2,565	,011

a. Dependent Variable: praktik penghindaran pajak

Sumber : output pengelolaan data SPSSV.25

Berikut hasil uji statistik t_{hitung} seperti yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas:

1. “Berdasarkan Tabel 6, menyimpulkan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel keterkaitan politik (X_1) ditetapkan sebesar $-0,263 < 1 > 0,05$ dari tingkat signifikansi Jadi H_0 adalah diterima, H_1 ditolak sebagian Afiliasi politik (X_1) tidak berpengaruh Praktik penghindaran pajak tidak berpengaruh, negatif
2. Nilai Penyelesaian (t_{hitung}) Variabel profitabilitas (X_2) skor $-3,835 > 1,655 (t_{tabel}) 0,000$ dan $< 1 >$ Tetapkan $0,05$ untuk tingkat alfa signifikansi. Jadi H_0 ditolak dan H_1 disetujui, parsial profitabilitas (X_2) mempengaruhi praktik penghindaran pajak dan memiliki hubungan negatif.
3. Nilai penjumlahan (t_{hitung}) diperoleh variabel komite peninjau (X_3) adalah $0,897 < 1 >$ dengan signifikan alpha level determined $0,05$ Jika jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak sebagian komite audit (X_3) tidak ada..berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dan memiliki Hubungan positif.
4. Dapat disimpulkan bahwa nilai (t_{hitung}) variabel ukuran perusahaan (X) berada pada taraf signifikan $0,011$ dan $-2,565 > 1,6553 (tabel)$; nilai alpha untuk tingkat signifikansi ditetapkan sebesar $0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial Ukuran Perusahaan (X) berpengaruh negatif terhadap praktik penggelapan pajak.”

2. Uji statistik F (Simultan)

Uji F diuji untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan yang signifikan antar variabel independen dan dependen. Hubungan signifikan berdampak pada populasi [6]. Tergantung pada tujuan penelitian, a digunakan taraf signifikansi $0,01$ (satu persen), $0,05$ (lima persen), atau $0,10$. Misalnya, ” Jika nilai probabilitas kurang dari $0,05$ dan tingkat signifikansi 5% ($0,05$) maka variabel bebas dikatakan memiliki pengaruhnya.

Tabel 7 Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,165	4	,041	9,482	,000 ^b
	Residual	,628	144	,004		
	Total	,793	148			

a. Dependent Variable: Praktik Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Koneksi Politik, Profitabilitas

Sumber : output pengelolaan data SPSSV.25.

“Nilai F_{hitung} Koneksi Politik (X_1), Profitabilitas (X_2), Komite Audit (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y) sebesar $9,482$ dan F_{tabel} sebesar $2,46$ ($9,482 > 2,43$) dengan df pembilang = 4, df penyebut = 144 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ”. Menunjukkan nilai sebesar $0,000 <$ dari $0,05$, jadi H_5 diterima dan H_0 ditolak bisa dikatakan dengan simultan antara “Koneksi Politik (X_1), Profitabilitas (X_2), Komite Audit (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y) pada perusahaan *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020”.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menjelaskan bentuk independen dihitung dengan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki dua nilai: 0 dan 1. Ketidakmampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dependen secara memadai ditunjukkan oleh nilai R^2 yang rendah.

Tabel 8. Nilai Koefisien Deteminasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,208	,186	,06602	1,851

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Koneksi Politik, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Praktik Penghindaran Pajak

Sumber : output pengelolaan data SPSSV.25.

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada hubungan yang substansial antara koneksi politik (X_1), profitabilitas (X_2), keberadaan komite audit (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) yang semuanya merupakan faktor independen, dan pajak praktik penghindaran (Y) yang merupakan variabel dependen. Bahwa Political Connection (X_1), Profitabilitas (X_2), Komite Audit (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) semuanya mempunyai tingkat signifikan sekaligus menjelaskan Praktik Penghindaran Pajak terbukti dari nilai adjusted R square sebesar 0,186, yaitu 18,6%. (Y). Selanjutnya 82,4% dapat dikaitkan dengan unsur-unsur yang diabaikan dalam metodologi penelitian ini.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Koneksi Politik (X_1) terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y).

Tingkat signifikansi $0,793 >$ dari taraf alpha $0,05$ menjelaskan hasil Hubungan Politik terhadap Praktik Penghindaran Pajak, dimana nilai (t_{hitung}) variabel Hubungan Politik (X_1) sebesar $-0,263 < 1,65543$ (t_{tabel}). Akibatnya, kami menerima H_0 dan menolak H_1 , yang menunjukkan bahwa X_1 (hubungan politik) tidak ada hubungannya dengan penggelapan pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y) Diketahui bahwa $-3,835 > 1,6553$ (t_{hitung}) dicapai untuk variabel profit (X_2) pada taraf signifikan $0,000$ dan Tingkat alpha $0,05$ yang signifikan dapat menjelaskan profitabilitas praktik penghindaran pajak. Dengan bukti tersebut, kita dapat menolak hipotesis 0 dan menerima hipotesis 1 bahwa praktik penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (X_2).

3. Pengaruh Komite Audit (X_3) terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y)

Dari hasil pemeriksaan komite terhadap praktik penghindaran pajak dapat dijelaskan bahwa nilai (t_{hitung}) yang diperoleh untuk variabel komite audit (X_3) sebesar $0,897 < 1$ dari tingkat signifikansi alpha yang ditetapkan sebesar $0,05$. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebagian komite audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap praktik penggelapan pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y)

Ukuran perusahaan akibat praktik penghindaran pajak dapat dijelaskan sehingga diperoleh nilai (t_{hitung}) variabel ukuran perusahaan (X) berada pada taraf signifikan $0,011$ dan $lt -2,565 > 1,6553$ (t_{tabel}); nilai alpha untuk tingkat signifikansi ditetapkan sebesar $0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebagian Ukuran Perusahaan (X) berpengaruh negatif terhadap praktik penggelapan pajak.”

5. Pengaruh Koneksi Politik (X_1), Profitabilitas (X_2), Komite audit (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Y).

Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai ANOVA yaitu koneksi politik F_{hitung} (X_1), profitabilitas (X_2), komite audit (X_3) dan ukuran perusahaan (X) praktik penghindaran pajak (Y) $9,82$ dan F_{tabel} $2,6$ ($9,82 > 2,6$), dimana df pembilang = 4 , df penyebut = 144 , dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi yang diberikan pada Tabel 5.7. di atas menunjukkan nilai $0,000$ dan $lt; 0,05$ maka H_5 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa afiliasi politik (X_1), profitabilitas (X_2), komite audit (X_3) dan ukuran perusahaan (X) secara simultan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (Y) pada sektor keuangan publik Indonesia tahun 2018-2020.

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah koneksi politik (X_1), profitabilitas (X_2), komite audit (X_3) dan ukuran perusahaan (X) berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (Y) berdasarkan laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel tiga tahun laporan keuangan auditan yang diklasifikasikan ke dalam format data dengan total 150 data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dan hasil materi yang dipelajari, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koneksi politik (X_1) tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap praktik penghindaran pajak (Y) perusahaan keuangan terbuka di Indonesia.
2. Hasil uji profitabilitas (X_2) berpengaruh negatif secara parsial terhadap praktik penggelapan pajak (Y) perusahaan keuangan terbuka di Indonesia.

3. Hasil uji komite audit (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak (Y) perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hasil pengujian ukuran perusahaan (X) berpengaruh negatif secara parsial terhadap praktik penggelapan pajak (Y) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di pasar modal Indonesia.
5. Hasil pengujian koneksi politik (X1), profitabilitas (X2), komite audit (X3), dan ukuran perusahaan (X) secara simultan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (Y) perusahaan keuangan yang terdaftar di Indonesia.

6.2 Saran

Mengingat konsekuensi dari tinjauan ini, pemeriksaan mencoba untuk memberikan ide dan informasi yang dianggap biasa untuk menjadi referensi yang layak untuk spesialis masa depan. Berikut adalah temuan dan rekomendasi yang dibuat oleh peneliti:

1. Dirjen Pajak diharapkan dapat melaporkan kepada masyarakat laporan pembayaran pajak penghasilan badan dan memperbaiki peraturan perpajakan untuk mengurangi perbedaan antara penghindaran pajak yang legal dan ilegal.
2. Untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak, diharapkan manajemen perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengurangi laba dengan mematuhi peraturan yang berlaku.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak dengan memasukkan variabel yang lebih beragam. Kemudian, lebih banyak sampel dan tahun penelitian yang lebih lama diharapkan dapat digunakan untuk memastikan bahwa temuan data lebih andal dan akurat.

7. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir. Dermawan Hutagaol, MP selaku Rektor Universitas Al-Azhar Medan
2. Aria Masdiana Pasaribu, SE., M.Si., Ac, Dekan dan Dosen Pembimbing II Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, bimbingan dan arahan untuk terlaksananya hal riset ini.
3. Bapak Ahmad Muhajir, SE., M.E.I. selaku ketua jurusan akuntansi Universitas Al-Azhar Medan.
4. Bapak Drs. Hotmal Ja'far, Ak, M.M., CA. sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu untuk bimbingan, saran, bimbingan dan arahan demi penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Pohan, anwar chairil. 2013. *Manajemen perpajakan: strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Martani, dwi. Dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- [4] Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Edisi revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [5] Basyaib, Fachmi. 2007. *Manajemen Resiko Cetakan Satu*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [6] Ghozali, imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro